

**ANALISA PENGARUH KINERJA KEUANGAN TERHADAP RETURN SAHAM
SEBELUM DAN SESUDAH IMPLEMENTASI PSAK 70 (TAX AMNESTY)**
(Investigasi pada saham-saham Sektor Industri Dasar dan Kimia, Sektor Aneka Industri
dan sektor Barang Konsumsi di Bursa Efek Indonesia 2015-2016)

Andryan Esra Sembiring¹
andryanesra@gmail.com
PT. Eksploitasi Energi Indonesia, Tbk.
Suratno²
Nurmala Ahmar³

Magister Akuntansi Universitas Pancasila
Abstract

This study examines the effect of financial performance on stock returns before and after the implementation of PSAK 70 (Tax Amnesty) on shares of Basic and Chemical Industry, Various Industries and Consumer Goods sector in Indonesia Stock Exchange (BEI) in 2015-2016. Sampling technique used was purposive sampling with total sample of 60 companies. Data analysis technique used multiple linear regression with assisted SPSS program which includes classical assumption test and comparison test with Chow Test. Based on the results of the data before the implementation of PSAK 70, the ratio of EPS, PER and BV have a significant effect on stock return and the ratio of CR, ROE, NPM, DER and PBV no significant effect on stock return. While based on the data after the implementation of PSAK 70, the ratio of EPS and PER have a significant effect on stock return and the ratio of CR, ROE, NPM, DER, BV and PBV no significant effect on stock return. Based on the calculation of Chow test, it is concluded that there are differences in the effect of financial performance on stock returns before and after the implementation of PSAK 70 where F-count shows larger results than F-tables.

Keywords: Currency Ratio, Return on Equity, Net Profit Margin, Debt to Equity Ratio, Earning Per Shares, Price Earning Ratio, Book Value, Price to Book Value and Stock Return.

Abstraksi

Penelitian ini menguji pengaruh kinerja keuangan terhadap *Return Saham* sebelum dan sesudah implementasi PSAK 70 (*Tax Amnesty*) pada saham-saham sektor Industri Dasar dan Kimia, sektor Aneka Industri dan sektor Barang Konsumsi di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2015-2016. Teknik sampling yang digunakan adalah purposive sampling dengan jumlah sampel sebanyak 60 perusahaan. Teknik analisis data digunakan regresi linier berganda dengan dibantu program SPSS yang meliputi uji asumsi klasik dan uji perbandingan dengan *Chow Test*. Berdasarkan hasil olah data sebelum implementasi PSAK 70, rasio EPS, PER dan BV berpengaruh signifikan terhadap *return* saham dan rasio CR, ROE, NPM, DER dan PBV tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham. Sedangkan berdasarkan olah data setelah implementasi PSAK 70, rasio EPS dan PER berpengaruh signifikan terhadap *return* saham dan rasio CR, ROE, NPM, DER, BV dan PBV tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham. Berdasarkan perhitungan uji Chow diperoleh kesimpulan bahwa ada perbedaan pengaruh kinerja keuangan terhadap *return* saham sebelum dan sesudah implementasi PSAK 70 dimana *F*-hitung menunjukkan hasil yang lebih besar dari *F*-tabel.

Kata Kunci : *Current Ratio, Return on Equity, Net Profit Margin, Debt to Equity Ratio, Earning Per Shares, Price Earning Ratio, Book Value, Price to Book Value* dan *Return Saham*.

PENDAHULUAN

Latar Belakang Masalah

Untuk membiayai pembangunan maka setiap tahun pemerintah menyusun Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN). Dalam struktur APBN sektor Perpajakan menjadi sumber utama penerimaan negara. Pada tahun 2015, pemerintah menargetkan penerimaan negara dari perpajakan sebesar Rp 1.489,3 Triliun atau sebesar 84,5% dari total anggaran penerimaan negara dan pada tahun 2016, target penerimaan negara dari sektor perpajakan sebesar Rp 1.565,8 Triliun atau sebesar 84,7%, terdapat kenaikan sebesar Rp 76,5 Triliun atau sebesar 5,1%. Sedangkan, realisasi penerimaan negara dari sektor perpajakan pada tahun 2015 berdasarkan Siaran Pers Kementerian Keuangan tanggal 3 Januari 2016 sebesar Rp 1.235,8 Triliun atau sebesar 83% dari target penerimaan perpajakan tahun 2015. Pemerintah harus mencari sumber-sumber penerimaan negara lainnya dari sektor perpajakan melalui program Pengampunan Pajak atau *Tax Amnesty*. Untuk itu Pemerintah menerbitkan Undang-undang No. 11 Tahun 2016 tentang Pengampunan Pajak/ *Tax Amnesty* yang disahkan pada tanggal 1 Juni 2016 dan mulai berlaku tanggal 18 Juli 2016.

Untuk mengantisipasi dampak penerapan undang-undang tersebut terhadap Laporan Keuangan maka Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) mengeluarkan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) 70 tentang Akuntansi Aset dan Liabilitas Pengampunan Pajak pada tanggal 14 September 2016. PSAK 70 mengatur tentang aspek-aspek pengaturan perlakuan akuntansi atas pelaksanaan *Tax Amnesty*. Pengukuran kinerja keuangan merupakan suatu usaha formal untuk mengevaluasi efisiensi dan efektivitas perusahaan dalam menghasilkan laba dan posisi kas tertentu. Dengan pengukuran kinerja keuangan ini dapat dilihat prospek pertumbuhan dan perkembangan keuangan perusahaan dari mengandalkan sumber daya yang dimilikinya (Hery, 2016:13). Kinerja perusahaan dapat menjadi petunjuk arah naik turunnya harga saham suatu perusahaan yang menjadi acuan investor untuk menentukan saat beli atau jual saham-saham di Pasar Modal. Salah satu faktor yang dipertimbangkan dalam pengambilan keputusan investasi oleh investor di pada pasar modal adalah tingkat keuntungan (*return*). Tingkat keuntungan (*return*) saham merupakan salah satu faktor yang memotivasi para investor berinvestasi untuk memaksimalkan *return* tanpa melupakan faktor resiko yang dihadapinya. *Rate of return* merupakan ukuran terhadap hasil suatu investasi.

Commented [H1]: triliun T huruf kecil,... replace all/ganti semua

Implementasi PSAK 70, sebagai respon berlakunya UU No. 11/ 2016, menjadi informasi yang penting bagi investor pasar modal apakah penerapan PSAK 70 dapat mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan dan tingkat pengembalian (*return*) saham sehingga akan mempengaruhi investor dalam mengambil keputusan ekonomi.

Identifikasi Masalah

Permasalahan pokok dari penelitian ini adalah apakah implementasi PSAK 70 berdampak pada akun-akun yang membentuk rasio-rasio keuangan seperti CR, ROE, DER, EPS, PER, NPM, BV dan PBV yang merupakan alat ukur dalam menilai kinerja keuangan perusahaan yang akan mempengaruhi keputusan investor dalam melakukan investasi saham di Pasar Modal.

Batasan Penelitian

Penelitian ini dibatasi hanya pada Perusahaan yang terdaftar di BEI tahun 2015-2016 yang memiliki Laporan Keuangan yang telah diaudit dan dipublikasikan untuk tahun buku 2015-2016 dan telah menerapkan PSAK 70 dalam Laporan Keuangan tahun 2016 dan dibatasi pada saham-saham sektor industri dasar dan kimia, sektor aneka industri serta sektor industri barang konsumsi. Variabel Independen yang diteliti adalah rasio-rasio CR, ROE, DER, EPS, PER, NPM, BV dan PBV dan Variabel Dependen yang akan diteliti adalah *Return* Saham. Variabel Kontrol terdiri dari Total Aset, Reputasi Kantor Akuntan Publik (KAP) dan Umur Perusahaan.

Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini untuk membuktikan dan menganalisa kinerja keuangan dan *return* saham sebelum dan sesudah implementasi PSAK 70 (*Tax Amnesty*), mencakup: Pengaruh kinerja keuangan dengan pengukuran CR, ROE, DER, EPS, PER, NPM, BV dan PBV terhadap *return* saham sebelum dan sesudah implementasi PSAK 70 dan perbedaan pengaruh kinerja keuangan terhadap *return* saham sebelum dan sesudah implementasi PSAK 70.

KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS **Teori Pensinyalan (*Signaling Theory*)**

Informasi yang terpublikasikan di pasar modal berisi sinyal kepada investor pasar modal untuk dapat membuat keputusan investasi. Menurut Brigham dan Houston (2010) *Signaling Theory* adalah suatu tindakan yang diambil manajemen suatu perusahaan yang memberi petunjuk bagi investor tentang bagaimana manajemen memandang prospek

perusahaan. Perusahaan yang mempunyai keyakinan bahwa perusahaan mempunyai prospek yang baik kedepannya akan cenderung untuk mengkomunikasikan informasi tersebut kepada para investor. Apabila informasi tersebut mengandung nilai positif, maka diharapkan pasar akan bereaksi pada waktu informasi tersebut diterima oleh pasar. Rasio keuangan bermanfaat bagi investor sebagai salah satu analisa fundamental dalam mengevaluasi dan membuat keputusan investasi.

Pasar Modal

Menurut Hermuningsih (2012:7), pasar modal adalah pasar tempat memperdagangkan berbagai instrumen keuangan jangka panjangnya yang bisa diperjualbelikan, misalnya saham (ekuiti/penyertaan), obligasi (surat utang), reksa dana, produk derivatif, maupun instrumen lainnya.

Saham

Saham adalah salah satu surat berharga yang diperjualbelikan di Pasar Modal. Saham adalah sebagai tanda bukti penyertaan kepemilikan modal/dana pada suatu perusahaan. Dalam pasar modal ada dua jenis saham yang paling umum dikenal oleh publik yaitu saham biasa (*common stock*) dan saham istimewa (*preperen stock*) (Fahmi, 2015:67).

Return Saham

Berdasarkan pengertian *return*, bahwa *return* saham adalah hasil yang diperoleh dari investasi dengan cara menghitung selisih harga saham periode berjalan dengan periode sebelumnya dengan mengabaikan *dividen* (Ross et al. 2003;238)

Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan merupakan gambaran kondisi keuangan perusahaan pada suatu periode tertentu menyangkut aspek penghimpunan dana maupun penyaluran dana, yang biasanya diukur dengan indikator kecukupan modal, likuiditas, dan profitabilitas (Jumingan, 2014:239).

Analisa Rasio Keuangan

Rasio keuangan sebagai salah satu alat ukur untuk menilai kinerja keuangan perusahaan bermanfaat bagi investor sebagai salah satu pertimbangan dalam merencanakan investasi dengan membuat keputusan membeli atau menjual instrumen keuangan (saham, obligasi dan reksadana) suatu perusahaan yang terdaftar di Pasar Modal melalui Bursa Efek, dimana di Indonesia dikenal dengan Bursa Efek Indonesia.

PSAK 70 (Tax Amnesty)

Tax amnesty menurut UU. No. 11 Tahun 2016 adalah penghapusan pajak yang seharusnya terhutang, tidak dikenakan sanksi administrasi perpajakan dan saksi pidana dibidang perpajakan, dengan cara mengungkapkan harta dan membayar uang tebusan sebagaimana yang diatur dalam undang undang ini.

PSAK 70 Akuntansi Aset dan Liabilitas Pengampunan Pajak

PSAK 70 adalah standar akuntansi keuangan yang diterbitkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) untuk merespon berlakunya UU. No. 11/2016 tentang *Tax Amnesty*. PSAK 70 bertujuan untuk mengatur perlakuan akuntansi atas aset dan liabilitas pengampunan pajak sesuai dengan Undang-undang No. 11/2016 tentang Pengampunan Pajak (UU Pengampunan Pajak). PSAK 70 mengatur tentang kebijakan akuntansi, pengakuan dan pengukuran, penghentian pengakuan, penyajian dan pengungkapan aset dan liabilitas pengampunan pajak.

Penelitian Terdahulu

Penelitian-penelitian yang relevan dan pernah dilakukan oleh peneliti sebelumnya menghasilkan hasil penelitian yang berbeda, berdasarkan hasil penelitian Kadarini (2015) CR berpengaruh signifikan terhadap *return* saham, sedangkan hasil penelitian Ariyanti dan Suwito (2016) CR tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham. Berdasarkan hasil penelitian Wahyuni, dkk (2017) ROE berpengaruh signifikan terhadap *return* saham, sedangkan hasil penelitian Agustina dan Widyawati (2014) ROE tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham. Berdasarkan hasil penelitian Anwar (2016) DER berpengaruh signifikan terhadap *return* saham, sedangkan hasil penelitian Putra dan Dana (2016) DER tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham. Berdasarkan hasil penelitian Janitra dan Kusuma (2015) EPS berpengaruh signifikan terhadap *return* saham, sedangkan hasil penelitian Putra dan Kindangen (2016) EPS tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham. Berdasarkan hasil penelitian Puspitadewi dan Rahyuda (2016) PER berpengaruh signifikan terhadap *return* saham, sedangkan hasil penelitian Siska, dkk (2014) PER tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham. Berdasarkan hasil penelitian Saleh (2015) NPM berpengaruh signifikan terhadap *return* saham, sedangkan hasil penelitian Putra dan Wijaya (2016) NPM tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham. Berdasarkan hasil penelitian Wahyuni, dkk (2017) BV berpengaruh signifikan terhadap *return* saham, sedangkan hasil penelitian Budialim (2013) BV tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham. Berdasarkan hasil penelitian Dwilesi dan Darmayanti (2016) PBV berpengaruh signifikan terhadap *return* saham, sedangkan hasil penelitian Siska, dkk PBV tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham.

Commented [H2]: SUB JUDUL TIDAK BOLEH BERTDIRI SENDIRI

SILAHKAN DI ENTER

Kerangka Pemikiran dan Pengembangan Hipotesis

Berdasarkan konsep, teori dan batasan masalah penelitian serta penelitian terdahulu, maka dibangun kerangka pemikiran dan pengembangan hipotesis sebagai berikut:

Model-1: Pengaruh Kinerja Keuangan dan Return Saham (Y) sebelum Implementasi PSAK 70 (Tax Amnesty)

1. H_{1a}: CR berpengaruh signifikan positif terhadap *return* saham sebelum implementasi PSAK 70 (*tax amnesty*)
2. H_{2a}: ROE berpengaruh signifikan positif terhadap *return* saham sebelum implementasi PSAK70 (*tax amnesty*)
3. H_{3a}: DER berpengaruh signifikan positif terhadap *return* saham sebelum implementasi PSAK 70 (*tax amnesty*)
4. H_{4a}: EPS berpengaruh signifikan positif terhadap *return* saham sebelum implementasi PSAK 70 (*tax amnesty*)
5. H_{5a}: PER berpengaruh signifikan positif terhadap *return* saham sebelum implementasi PSAK 70 (*tax amnesty*).
6. H_{6b}: NPM berpengaruh signifikan positif terhadap *return* saham sebelum implementasi PSAK 70 (*tax amnesty*)
7. H_{7a}: BV berpengaruh signifikan positif terhadap *return* saham sebelum implementasi PSAK 70 (*tax amnesty*)
8. H_{8a}: PBV berpengaruh signifikan positif terhadap *return* saham sebelum implementasi PSAK 70 (*tax amnesty*)

Model-2: Pengaruh Kinerja Keuangan dan Return Saham sesudah Implementasi PSAK 70 (Tax Amnesty)

1. H_{1b}: CR berpengaruh signifikan positif terhadap *return* saham sesudah implementasi PSAK 70 (*tax amnesty*)
2. H_{2b}: CR berpengaruh signifikan positif terhadap *return* saham sesudah implementasi PSAK 70 (*tax amnesty*)
3. H_{3b}: DER berpengaruh signifikan positif terhadap *return* saham sesudah implementasi PSAK 70 (*tax amnesty*)
4. H_{4b}: EPS berpengaruh signifikan positif terhadap *return* saham sesudah implementasi PSAK 70 (*tax amnesty*)
5. H_{5b}: PER berpengaruh signifikan positif terhadap *return* saham sesudah implementasi PSAK 70 (*tax amnesty*)
6. H_{6b}: NPM berpengaruh signifikan positif terhadap *return* saham sesudah implementasi PSAK 70 (*tax amnesty*)

Commented [H3]: JUDUL NYA TERLALU PANJANG..

SARAN:

KINERJA KEUANGAN DAN RETURN SAHAM SESUDAH TAX AMNNNNNSTY

YANG MODEL 1 JUGA DISESUIKAN

Commented [H4]: SETIAP HIPOTESIS DI BAGIAN INI MOHON DICETAK DALAM HURUF TEBAL AGAR EYE CATCHING

7. H_{7b} : BV berpengaruh signifikan positif terhadap *return* saham sesudah implementasi PSAK 70 (*tax amnesty*)

8. H_{8b} : PBV berpengaruh signifikan positif terhadap *return* saham sesudah implementasi PSAK 70 (*tax amnesty*)

Uji banding antara model 1 (kinerja keuangan sebelum Implementasi PSAK 70) dan model 2 (kinerja keuangan sesudah Implementasi PSAK 70) terhadap Return saham

9. H_9 : Ada pengaruh signifikan positif kinerja keuangan terhadap *return* saham sebelum Implementasi PSAK 70 (*tax amnesty*) dibandingkan sesudah Implementasi PSAK 70 (*tax amnesty*)

METODE PENELITIAN

Desain Riset

Metode penelitian ini menggunakan metode penelitian kausal komparatif (*causal comparative research*), sifat penelitian adalah *ex-post facto* dengan menggunakan pendekatan kuantitatif.

Populasi dan Sampel

Penelitian ini menggunakan populasi seluruh perusahaan-perusahaan sektor Industri Dasar dan Kimia, Aneka Industri dan Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2015-2016 sebanyak 146 perusahaan. Berdasarkan kriteria pemilihan sampel dan data outliers, maka sampel penelitian untuk tahun 2015 sebanyak 42 perusahaan dan untuk tahun 2016 sebanyak 47 sampel perusahaan.

Jenis dan Sumber Data

Jenis data dalam penelitian ini bersumber dari data sekunder yang diambil dari *website* Bursa Efek Indonesia www.idx.co.id yang memuat data tentang harga saham, data keuangan dan rasio-rasio keuangan.

Definisi Operasional Variabel

No.	Nama Variabel	Definisi	Pengukuran	Rujukan
1	<i>Return Saham</i>	Hasil yang diperoleh dari investasi dengan cara menghitung selisih harga saham periode berjalan dengan periode sebelumnya	$Rt = \frac{Pt - Pt-1}{Pt-1}$	Ningsih dan Hermanto (2015)
2	<i>Current Ratio (CR)</i>	<i>Current Ratio</i> merupakan perbandingan antara aktiva lancar dan kewajiban lancar	$CR = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Liabilitas Lancar}}$	Kadarini (2015)
3	<i>Return on Equity (ROE)</i>	<i>Return on Equity</i> dihitung dengan membagi laba bersih terhadap ekuitas	$ROE = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total Ekuitas}}$	Ningsih dan Hermanto (2015)
4	<i>Debt to Equity Ratio (DER)</i>	<i>Debt to Equity Ratio</i> merupakan rasio hutang terhadap modal	$DER = \frac{\text{Total Liabilitas}}{\text{Ekuitas Pemegang Saham}}$	Kasmir (2016)
5	<i>Earning Per Share (EPS)</i>	<i>Earning Per Share</i> dihitung dengan membagi laba bersih sebelum pajak dengan jumlah saham yang beredar	$EPS = \frac{\text{Laba bersih sebelum pajak}}{\text{Jumlah saham yang beredar}}$	Gunadi dan Kusuma (2015)
6	<i>Price Earning Ratio (PER)</i>	<i>Price Earning Ratio</i> merupakan perbandingan antara harga pasar per lembar dengan earning per lembar saham	$PER = \frac{\text{Harga Saham per Lembar}}{\text{Earning Per Share}}$	Ningsih dan Hermanto (2015)
7	<i>Net Profit Margin (NPM)</i>	Net profit margin merupakan perbandingan antara laba bersih dengan penjualan	$NPM = \frac{\text{Laba bersih setelah Pajak}}{\text{Penjualan}}$	Ningsih dan Hermanto (2015)
8	<i>Book Value (BV)</i>	<i>Book Value</i> per lembar saham dihitung dengan membagi total ekuitas dibagi jumlah saham yang beredar	$BV = \frac{\text{Total Ekuitas}}{\text{Jumlah saham yang beredar}}$	Wahyuni, dkk (2017)
9	<i>Price to Book Value (PBV)</i>	<i>Price to Book Value</i> merupakan perbandingan antara nilai perusahaan di pasar dengan nilai bukunya	$PBV = \frac{\text{Harga Saham}}{\text{Nilai buku per lembar saham}}$	Dwilesi dan Darmayanti (2017)

Variabel Control (VC)

Variabel Control dalam penelitian ini adalah Kelompok Industri terlebih dahulu di-Log: TA = Log TA; Reputasi Kantor Akuntan Publik (KAP) yang ditunjuk emiten sebagai auditor independen untuk mengaudit laporan keuangan dikelompokan menjadi 2 : *Big Four* = 1

dan *Non Big Four* = 0; Umur Perusahaan diukur sejak emiten mendaftarkan sahamnya (IPO) di BEI sampai dengan tahun penelitian.

Teknik Analisis Data

Analisis Regresi Berganda

Untuk meneliti variabel-variabel bebas yang berpengaruh terhadap variabel terikat dengan menggunakan data *cross section* digunakan model regresi linier berganda. Model persamaan regresi linear berganda sebelum ada variabel kontrol adalah sebagai berikut:

$$RS_{bl} \text{ PSAK } 70 = \alpha_{it} + b_1.CR + b_2.ROE + b_3.DER + b_4.EPS + b_5.PER + b_6.NPM + b_7.BV + b_8.PBV + e \text{-----}$$

Model 1

$$RS_{sd} \text{ PSAK } 70 = \alpha_{it} + b_1.CR + b_2.ROE + b_3.DER + b_4.EPS + b_5.PER + b_6.NPM + b_7.BV + b_8.PBV + e \text{-----}$$

Model 2

Keterangan: RS_{it} = Return Saham; α_{it} = Konstanta (*intersept*); e = Error

Variabel Control: KI: Kelompok Industri; KAP : Kantor Akuntan Publik; UP : Umur Perusahaan

Uji Asumsi Dasar Klasik

Model regresi berganda dapat disebut model yang baik jika model tersebut memenuhi asumsi normalitas data dan bebas dari asumsi klasik statistik baik multikolonieritas, autokorelasi dan heteroskedastisitas (Sujarweni, 2016:223).

Uji Normalitas

Uji statistik yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov (K-S). Kriteria yang digunakan adalah pengujian dua arah (*two tailed test*).

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah modal regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak *ortogonal*.

Uji Heteroskedastisitas

Untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual dari suatu pengamatan ke pengamatan lain. Jika varians dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut Homokedastisitas dan jika berbeda disebut

Heteroskedastisitas. Untuk mengetahui dipenuhinya asumsi tersebut maka dilakukan uji asumsi regresi heteroskedastisitas. Uji statistik yang digunakan adalah uji *Glejser*.

Uji Model

Uji-F

Uji statistik F menunjukkan apakah semua variabel bebas (*independen*) yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel terikat (*dependen*). Nilai F hitung lebih besar dari pada F tabel, maka dapat dikatakan bahwa semua variabel independen secara bersama-sama mempengaruhi variabel dependen.

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Nilai koefisien determinasi (R^2) ini mencerminkan seberapa besar variasi dari variabel terikat Y dapat diterangkan oleh variabel bebas X.

Uji Hipotesis (Uji-t)

1. Uji hipotesis H_1 s.d H_8 digunakan uji-t dimana hipotesis H_a digunakan untuk model 1 yaitu analisa pengaruh kinerja keuangan (CR, ROE, DER, EPS, PER, NPM, BV, PBV) sebelum implementasi PSAK 70 (*tax amnesty*) sedangkan hipotesis H_b menggunakan model 2 yaitu analisa pengaruh kinerja keuangan (CR, ROE, DER, EPS, PER, NPM, BV, PBV) sesudah implementasi PSAK 70.
2. Uji Hipotesis H_9 yaitu menguji perbedaan pengaruh kinerja keuangan terhadap return saham sebelum dan sesudah implementasi PSAK 70 (*tax amnesty*). Pengujian dilakukan dengan uji Chow Test. Jika nilai F hitung $>$ F tabel, maka hipotesis nol ditolak dan menyimpulkan bahwa model regresi sebelum dan sesudah Implementasi PSAK 70 (*tax amnesty*) terdapat perbedaan.

ANALISA DAN PEMBAHASAN

Deskriptif Statistik Variabel Penelitian

Hasil Analisis Deskriptif Data Sebelum dan Sesudah Implementasi PSAK 70 (*tax amnesty*)

Jumlah data yang digunakan sebelum dan sesudah implementasi PSAK 70 sebanyak 42 sampel dan 47 sampel. Periode pengamatan atas *return* saham adalah selama tiga bulan setelah laporan keuangan di publikasikan yakni bulan April, Mei dan Juni 2016 dan April, Mei dan Juni 2017. Hasil perhitungan dengan menggunakan SPSS selama periode pengamatan terlihat *mean return* saham sebelum implementasi PSAK 70 sebesar 0,0163 atau 1,63% dan sesudah implementasi PSAK sebesar 70-0,02193 atau -2,193%. *Return* saham sebelum implementasi PSAK 70 secara

rata-rata mengalami perubahan sebesar 0,0163 atau 1,63%, sedangkan sesudah implementasi PSAK 70 mengalami perubahan sebesar -0,02193 atau -2,193%. Deviasi standar *return* saham sebelum implementasi PSAK 70 sebesar 0,1383 atau 13,83% dan sesudah implementasi PSAK 70 sebesar 0,1238 atau 12,38% yang melebihi nilai rata-rata saham hal ini menunjukkan besarnya simpangan data dan tingginya fluktuasi data variabel *return* saham selama periode pengamatan.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas Sebelum dan Sesudah Implementasi PSAK 70 (*tax amnesty*)

Berdasarkan Uji Normalitas dengan menggunakan SPSS sebelum dan sesudah implementasi PSAK 70 dengan One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test menunjukkan semua variabel independen CR, ROE, NPM, DER, EPS, PER, BV dan PBV sebelum implementasi PSAK 70 menunjukkan nilai hasil signifikansi (*Asym.Sig*) sebesar $0,155 > 0,05$ dan sesudah implementasi PSAK 70 menunjukkan hasil signifikansi (*Asym.Sig*) sebesar $0,200 > 0,05$ berarti dapat disimpulkan data penelitian ini berdistribusi normal karena data residual berdistribusi normal dimana nilai variabel independen memiliki signifikansi lebih besar dari 0,05.

Uji Multikolinearitas Sebelum dan Sesudah Implementasi PSAK 70 (*tax amnesty*)

Berdasarkan Uji Multikolinearitas Sebelum dan Sesudah Implementasi PSAK 70 dengan menggunakan SPSS menunjukkan semua variabel independen CR, ROE, NPM, DER, EPS, PER, BV dan PBV sebelum dan sesudah implementasi PSAK 70 mempunyai nilai VIF diatas 10 % sedangkan nilai *tolerance* variabel independen: CR, ROE, NPM, DER, EPS, PER, BV dan PBV tidak mempunyai nilai dibawah 0,10, sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi yang digunakan dalam penelitian ini tidak ada multikolinearitas antar variabel independen, sehingga dapat digunakan untuk pengujian berikutnya.

Uji Heteroskedastisitas Sebelum dan Sesudah Implementasi PSAK 70 (*tax amnesty*)

Berdasarkan hasil Uji Heteroskedastisitas sebelum dan sesudah Implementasi PSAK 70 dengan menggunakan SPSS menunjukkan hasil bahwa pengaruh variabel independen: CR, ROE, NPM, DER, EPS, PER, BV dan PBV sebelum dan sesudah implementasi PSAK 70 terhadap variabel dependen yang berupa nilai absolut dari residualnya tidak signifikan (signifikansi $> 0,05$), sehingga dapat disimpulkan tidak ada heteroskedastisitas dalam model regresi sebelum dan sesudah implementasi PSAK 70.

Uji Kelayakan Model

Uji Model-1

Uji Koefisien Determinasi Sebelum Implementasi PSAK 70 (*tax amnesty*)

Berdasarkan hasil Uji Koefisien Determinasi Sebelum Implementasi PSAK 70 dengan menggunakan SPSS nilai koefisien determinasi (*adjusted R*²) sebesar 0,457, yang berarti variabilitas dari variabel dependen (*return* saham) dapat dijelaskan oleh variabilitas dari variabel independen (CR, ROE, NPM, DER, EPS, PER, BV, PBV) sebesar 45,7%. Sedangkan sisanya sebesar 54,3% dijelaskan oleh variabel lainnya yang tidak diteliti atau tidak masuk dalam model regresi.

Uji *F*(simultan) Sebelum Implementasi PSAK 70 (*tax amnesty*)

Berdasarkan Uji-*F* Determinasi Sebelum Implementasi PSAK 70 dengan menggunakan SPSS menunjukkan nilai probabilitas (signifikansi) uji-*F* sebesar 0,000, nilai ini lebih kecil dari nilai signifikansi yang digunakan dalam model ini sebesar 0,05, sehingga uji-*F* < 0,05, artinya model penelitian ini bisa digunakan dalam penelitian ini adalah baik (*fit*), sehingga model ini dapat digunakan untuk memprediksi variabel dependen yaitu *Return* saham dan variabel independen (CR, ROE, NPM, DER, EPS, PER, BV, PBV) yang secara simultan atau bersama sama berpengaruh signifikan terhadap *return* saham sebelum implementasi PSAK 70.

Uji Model-2

Uji Koefisien Determinasi Sesudah Implementasi PSAK 70 (*tax amnesty*)

Berdasarkan hasil Uji Koefisien Determinasi Sesudah Implementasi PSAK 70 dengan menggunakan SPSS nilai koefisien determinasi (*adjusted R*²) sebesar 0,326 yang berarti variabilitas dari variabel dependen (*return* saham) dapat dijelaskan oleh variabilitas dari variabel independen (CR, ROE, NPM, DER, EPS, PER, BV, PBV) sebesar 32,6%. Sedangkan sisanya sebesar 67,4% dijelaskan oleh variabel lainnya yang tidak diteliti atau tidak masuk dalam model regresi.

Uji-*F* (simultan) Sesudah Implementasi PSAK 70 (*tax amnesty*)

Berdasarkan Uji-*F* Determinasi Sesudah Implementasi PSAK 70 dengan menggunakan SPSS nilai probabilitas (signifikansi) uji-*F* sebesar 0,002, nilai ini lebih kecil dari nilai signifikansi yang digunakan dalam model ini sebesar 0,05 sehingga uji-*F* < 0,05, artinya model penelitian ini bisa digunakan dalam penelitian ini adalah baik (*fit*), sehingga model ini dapat digunakan untuk memprediksi variabel dependen yaitu *return* saham dan variabel independen (CR, ROE,

Commented [H5]: SEBAIKNYA MENJADI 1 SAJA

NPM, DER, EPS, PER, BV, PBV) yang secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *return* saham sesudah implementasi PSAK 70.

Uji Hipotesis (Uji-t)

Uji Model-1 Sebelum Implementasi PSAK 70 (*tax amnesty*)

Berdasarkan hasil Uji-t sebelum implementasi PSAK 70 menggunakan SPSS dengan analisis regresi linier berganda diperoleh nilai konstanta (a) sebesar 0,014 nilai koefisien regresi b_1 sebesar 0,0000183, koefisien regresi b_2 sebesar -0,002, koefisien regresi b_3 sebesar -0,015, koefisien regresi b_4 sebesar -0,0000917, koefisien regresi b_5 sebesar 0,001, koefisien regresi b_6 sebesar -0,001, koefisien regresi b_7 sebesar -0,0000156, dan koefisien regresi b_8 sebesar -0,0000283. Dari data tersebut di atas maka terbentuk persamaan model-1 sebelum implementasi PSAK 70 adalah sebagai berikut:

$$RS_{bi} \text{ PSAK70} = 0,14 + 0,0000183.X_1 - 0,002.X_2 - 0,015.X_3 - 0,0000917.X_4 + 0,001.X_5 - 0,001.X_6 + 0,0000156.X_7 - 0,0000283.X_8$$

Hasil Uji-t dengan regresi linier berganda di atas dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

1. Hipotesis pertama (H_{1a}) menyatakan bahwa CR (X_1) berpengaruh signifikan positif terhadap *Return* saham (Y). Dari hasil uji-t secara parsial diperoleh koefisien regresi untuk variabel CR (X_1) sebesar 0,0000183 dengan nilai signifikansi sebesar 0,998, dimana nilai ini tidak signifikan pada nilai signifikansi sebesar 0,05 karena lebih besar dari 0,05 ($0,998 > 0,05$). Dengan demikian hipotesa H_{1a} yang menyatakan bahwa CR (X_1) berpengaruh signifikan positif terhadap *Return* saham ditolak.
2. Hipotesis kedua (H_{2a}) menyatakan bahwa ROE (X_2) berpengaruh signifikan positif terhadap *Return* saham (Y). Dari hasil uji-t secara parsial diperoleh koefisien regresi untuk variabel ROE sebesar -0,002 dengan nilai signifikansi sebesar 0,114, dimana nilai ini tidak signifikan pada nilai signifikansi sebesar 0,05 karena lebih besar dari 0,05 ($0,114 > 0,05$). Dengan demikian hipotesa H_{2a} yang menyatakan bahwa ROE (X_2) berpengaruh signifikan positif terhadap *return* saham ditolak.
3. Hipotesis ketiga (H_{3a}) menyatakan bahwa NPM (X_3) berpengaruh signifikan positif terhadap *Return* saham (Y). Dari hasil uji-t secara parsial diperoleh koefisien regresi untuk variabel NPM (X_3) sebesar -0,015 dengan nilai signifikansi sebesar 0,600, dimana nilai ini tidak signifikan pada nilai signifikansi sebesar 0,05 karena lebih besar dari 0,05 ($0,600 > 0,05$).

Dengan demikian hipotesa H_{3a} yang menyatakan bahwa NPM (X_3) berpengaruh signifikan positif terhadap *Return* saham ditolak.

4. Hipotesis keempat (H_{4a}) menyatakan bahwa DER (X_4) berpengaruh signifikan positif terhadap *Return* saham (Y). Dari hasil uji- t secara parsial diperoleh koefisien regresi untuk variabel DER (X_4) sebesar - 0,0000917 dengan nilai signifikansi sebesar 0,420, dimana nilai ini tidak signifikan pada nilai signifikansi sebesar 0,05 karena lebih besar dari 0,05 ($0,420 > 0,05$). Dengan demikian hipotesa H_{4a} yang menyatakan bahwa DER (X_4) berpengaruh tidak signifikan positif terhadap *Return* saham ditolak.
5. Hipotesis kelima (H_{5a}) menyatakan bahwa EPS (X_5) berpengaruh signifikan positif terhadap *Return* saham (Y). Dari hasil uji- t secara parsial diperoleh koefisien regresi untuk variabel EPS (X_5) sebesar 0,001 dengan nilai signifikansi sebesar 0,001, dimana nilai ini signifikan pada nilai signifikansi sebesar 0,05 karena lebih kecil dari 0,05 ($0,001 < 0,05$). Dengan demikian hipotesa H_{5a} yang menyatakan bahwa EPS (X_5) berpengaruh signifikan positif terhadap *Return* saham diterima.
6. Hipotesis keenam (H_{6a}) menyatakan bahwa PER (X_6) berpengaruh signifikan positif terhadap *Return* saham (Y). Dari hasil uji- t secara parsial diperoleh koefisien regresi untuk variabel PER (X_6) sebesar -0,001 dengan nilai signifikansi sebesar 0,028, dimana nilai ini signifikan pada nilai signifikansi sebesar 0,05 karena lebih kecil dari 0,05 ($0,028 < 0,05$). Dengan demikian hipotesa H_{6a} yang menyatakan bahwa PER (X_6) berpengaruh signifikan positif terhadap *Return* saham diterima.
7. Hipotesis ketujuh (H_{7a}) menyatakan bahwa BV (X_7) berpengaruh signifikan positif terhadap *Return* saham (Y). Dari hasil uji- t secara parsial diperoleh koefisien regresi untuk variabel BV (X_7) sebesar 0,0000156 dengan nilai signifikansi sebesar 0,003, dimana nilai ini signifikan pada nilai signifikansi sebesar 0,05 karena lebih kecil dari 0,05 ($0,003 < 0,05$). Dengan demikian hipotesa H_{7a} yang menyatakan bahwa BV (X_7) berpengaruh signifikan positif terhadap *Return* saham diterima.
8. Hipotesis kedelapan (H_{8a}) menyatakan bahwa PBV (X_8) berpengaruh signifikan positif terhadap *Return* saham (Y). Dari hasil uji- t secara parsial diperoleh koefisien regresi untuk variabel PBV (X_8) sebesar 0,0000283 dengan nilai signifikansi sebesar 0,992, dimana nilai ini tidak signifikan pada nilai signifikansi sebesar 0,05 karena lebih besar dari 0,05 ($0,992 > 0,05$). Dengan demikian hipotesa H_{8a} yang menyatakan bahwa PBV (X_8) berpengaruh signifikan positif terhadap *Return* saham ditolak.

Uji Model-2 Sesudah Implementasi PSAK 70 (*tax amnesty*)

Berdasarkan hasil Uji-t setelah implementasi PSAK 70 menggunakan SPSS dengan analisis regresi linier berganda diperoleh nilai konstanta (a) sebesar 0,011 nilai koefisien regresi b_1 sebesar -0,003, koefisien regresi b_2 sebesar -0,000, koefisien regresi b_3 sebesar -0,001, koefisien regresi b_4 sebesar -0,03, koefisien regresi b_5 sebesar 0,000, koefisien regresi b_6 sebesar -0,000, koefisien regresi b_7 sebesar -0,00001388, dan koefisien regresi b_8 sebesar -0,002. Dari data tersebut diatas maka terbentuk persamaan model-2 sesudah implementasi PSAK 70 (*tax amnesty*) adalah sebagai berikut:

$$RS_{Ssd} \text{ PSAK 70} = 0,011 - 0,003 \cdot X_1 - 0,000 \cdot X_2 - 0,001 \cdot X_3 - 0,003 \cdot X_4 + 0,000 \cdot X_5 - 0,000 \cdot X_6 - 0,00001388 \cdot X_7 - 0,002 \cdot X_8$$

Hasil Uji-t dengan regresi linier berganda diatas dapat di interprestasikan sebagai berikut:

1. Hipotesis pertama (H_{1b}) yang diajukan menyatakan bahwa CR (X_1) berpengaruh signifikan positif terhadap *Return* saham (Y). Dari hasil uji-t secara parsial diperoleh koefesien regresi untuk variabel CR (X_1) sebesar -0,003 dengan nilai signifikansi sebesar 0,683, dimana nilai ini tidak signifikan pada nilai signifikansi sebesar 0,05 karena lebih besar dari 0,05 ($0,683 > 0,05$). Dengan demikian hipotesa H_{1b} yang menyatakan bahwa CR (X_1) berpengaruh signifikan positif terhadap *Return* saham ditolak.
2. Hipotesis kedua (H_{2b}) yang diajukan menyatakan bahwa ROE (X_2) berpengaruh signifikan positif terhadap *Return* saham (Y). Dari hasil uji-t secara parsial diperoleh koefesien regresi untuk variabel ROE sebesar -0,000 dengan nilai signifikansi sebesar 0,877, dimana nilai ini tidak signifikan pada nilai signifikansi sebesar 0,05 karena lebih besar dari 0,05 ($0,877 > 0,05$). Dengan demikian hipotesa H_{2b} yang menyatakan bahwa ROE (X_2) berpengaruh signifikan positif terhadap *Return* saham ditolak.
3. Hipotesis ketiga (H_{3b}) yang diajukan menyatakan bahwa NPM (X_3) berpengaruh signifikan positif terhadap *Return* saham (Y). Dari hasil uji-t secara parsial diperoleh koefesien regresi untuk variabel NPM (X_3) sebesar -0,001 dengan nilai signifikansi sebesar 0,505, dimana nilai ini tidak signifikan pada nilai signifikansi sebesar 0,05 karena lebih besar dari 0,05 ($0,505 > 0,05$). Dengan demikian hipotesa H_{3b} yang menyatakan bahwa NPM (X_3) berpengaruh signifikan positif terhadap *Return* saham ditolak.
4. Hipotesis keempat (H_{4b}) yang diajukan menyatakan bahwa DER (X_4) berpengaruh signifikan positif terhadap *Return* saham (Y). Dari hasil uji-t secara parsial diperoleh koefesien regresi untuk variabel DER (X_4) sebesar - 0,003 dengan nilai signifikansi sebesar 0,832, dimana

nilai ini tidak signifikan pada nilai signifikansi sebesar 0,05 karena lebih besar dari 0,05 ($0,832 > 0,05$). Dengan demikian hipotesa H_{4b} yang menyatakan bahwa DER (X_4) berpengaruh tidak signifikan positif terhadap *Return* saham ditolak.

5. Hipotesis kelima (H_{5b}) yang diajukan menyatakan bahwa EPS (X_5) berpengaruh signifikan positif terhadap *Return* saham (Y). Dari hasil uji- t secara parsial diperoleh koefisien regresi untuk variabel EPS (X_5) sebesar 0,000 dengan nilai signifikansi sebesar 0,014, dimana nilai ini signifikan pada nilai signifikansi sebesar 0,05 karena lebih kecil dari 0,05 ($0,014 < 0,05$). Dengan demikian hipotesa H_{5b} yang menyatakan bahwa EPS (X_5) berpengaruh signifikan positif terhadap *Return* saham diterima.
6. Hipotesis keenam (H_{6b}) yang diajukan menyatakan bahwa PER (X_6) berpengaruh signifikan positif terhadap *Return* saham (Y). Dari hasil uji- t secara parsial diperoleh koefisien regresi untuk variabel PER (X_6) sebesar -0,000 dengan nilai signifikansi sebesar 0,019, dimana nilai ini signifikan pada nilai signifikansi sebesar 0,05 karena lebih kecil dari 0,05 ($0,019 < 0,05$). Dengan demikian hipotesa H_{6b} yang menyatakan bahwa PER (X_6) berpengaruh signifikan positif terhadap *Return* saham diterima.
7. Hipotesis ketujuh (H_{7b}) yang diajukan menyatakan bahwa BV (X_7) berpengaruh signifikan positif terhadap *Return* saham (Y). Dari hasil uji- t secara parsial diperoleh koefisien regresi untuk variabel BV (X_7) sebesar 0,00001388 dengan nilai signifikansi sebesar 0,226, dimana nilai ini tidak signifikan pada nilai signifikansi sebesar 0,05 karena lebih besar dari 0,05 ($0,226 > 0,05$). Dengan demikian hipotesa H_{7b} yang menyatakan bahwa BV (X_7) berpengaruh signifikan positif terhadap *Return* saham ditolak.
8. Hipotesis kedelapan (H_{8b}) yang diajukan menyatakan bahwa PBV (X_8) berpengaruh signifikan positif terhadap *Return* saham (Y). Dari hasil uji- t secara parsial diperoleh koefisien regresi untuk variabel PBV (X_8) sebesar -0,002 dengan nilai signifikansi sebesar 0,510, dimana nilai ini tidak signifikan pada nilai signifikansi sebesar 0,05 karena lebih besar dari 0,05 ($0,510 > 0,05$). Dengan demikian hipotesa H_{8b} yang menyatakan bahwa PBV (X_8) berpengaruh signifikan positif terhadap *Return* saham ditolak.

Uji Model Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap *Return* Saham sebelum dan sesudah Implementasi PSAK 70 (*tax amnesty*)

Uji Chow (*Chow Test*)

Dari hasil uji-*Chow Test* diperoleh nilai F_{Hit} sebesar 3,07 lebih besar dari nilai F_{Tabel} sebesar 2,07 ($F_{\text{Hit}} = 3,07 > F_{\text{Tabel}} = 2,07$) sehingga dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan pengaruh

kinerja keuangan terhadap *return* saham sebelum dan sesudah implementasi PSAK 70. Dengan demikian hipotesa kesembilan H_9 yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh kinerja keuangan terhadap *return* saham sebelum implementasi PSAK 70 dibandingkan sesudah implementasi PSAK 70 dapat diterima.

Pembahasan Hasil Analisis

Pengaruh CR terhadap *Return* Saham sebelum dan sesudah Implementasi PSAK 70

Secara parsial variabel CR tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham sebelum dan sesudah implementasi PSAK 70. Dari hasil CR diatas maka dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan *tax amnesty* tidak berpengaruh signifikan terhadap posisi CR perusahaan yang ada pada sektor industri dasar dan kimia, sektor aneka industri dan sektor barang konsumsi baik sebelum maupun sesudah implementasi PSAK 70. Investor lebih memilih analisa fundamental lainnya untuk melakukan analisa kinerja keuangan untuk melakukan investasinya. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian sebelumnya oleh Aryanti dan Suwito (2016), Putra dan, Janitra dan Kesuma (2015), Pratiwi dan Pribadi (2014), Budiwaluyo (2014), Siska, dkk (2014) dan Budialim (2013) dan tidak konsisten dengan penelitian Kadarini (2015) dengan hasil penelitiannya CR berpengaruh signifikan terhadap *return* saham.

Pengaruh ROE terhadap *Return* Saham sebelum dan sesudah Implementasi PSAK 70

Secara parsial variabel ROE tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham sebelum dan sesudah implementasi PSAK 70. Dari hasil ROE diatas maka dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan *tax amnesty* tidak berpengaruh signifikan terhadap ROE perusahaan yang ada pada sektor industri dasar dan kimia, sektor aneka industri dan sektor barang konsumsi baik sebelum maupun sesudah implementasi PSAK 70. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian sebelumnya oleh Wahyuni, dkk (2017), Saleh (2016), Janitra dan Kesuma (2015), Rahmawati (2015) dan Ningsih dan Hermanto (2015) dan tidak konsisten dengan hasil penelitian Agustina dan Widyawati (2014) dan Siska, dkk (2014) dimana ROE berpengaruh signifikan terhadap *return* saham.

Pengaruh DER terhadap *Return* Saham sebelum dan sesudah Implementasi PSAK 70

Secara parsial variabel DER tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham sebelum dan sesudah implementasi PSAK 70. Dari hasil DER diatas menunjukkan bahwa pelaksanaan *tax amnesty* tidak berpengaruh signifikan terhadap DER pada perusahaan yang ada pada sektor industri dasar dan kimia, sektor aneka industri dan sektor barang konsumsi baik

sebelum maupun sesudah implementasi PSAK 70. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian sebelumnya oleh Putra dan Dana (2016), Puspitadewi dan Darmayanti (2016), Gunadi dan Kusuma (2015), Pertiwi dan Pribadi (2014) dan Budialim 2013 dan tidak konsisten dengan hasil penelitian Anwaar (2016), Kadarini (2015) dan Agustina dan Widyawati (2014) dimana DER berpengaruh signifikan terhadap *return* saham.

Pengaruh EPS terhadap *Return Saham* sebelum dan sesudah Implementasi PSAK 70

Berdasarkan hasil penelitian ini, secara parsial variabel EPS berpengaruh signifikan terhadap *return* saham sebelum dan sesudah implementasi PSAK 70. Dari hasil EPS diatas menunjukkan bahwa pelaksanaan *tax amnesty* berpengaruh signifikan terhadap EPS pada perusahaan yang ada pada sektor industri dasar dan kimia, sektor aneka industri dan sektor barang konsumsi baik sebelum maupun sesudah implementasi PSAK 70. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian sebelumnya oleh Wahyuni, dkk (2017), Janitra dan Kesuma (2015) dan Gunadi & Kusuma (2015) dan tidak konsisten dengan hasil (2015), Pertiwi dan Pribadi (2014) dan Budialim (2013) dimana hasil penelitiannya EPS berpengaruh tidak signifikan terhadap *return* saham.

Pengaruh PER terhadap *Return Saham* sebelum dan sesudah Implementasi PSAK 70

Secara parsial variabel PER berpengaruh signifikan terhadap *return* saham sebelum dan sesudah implementasi PSAK 70. Dari hasil PER diatas menunjukkan bahwa pelaksanaan *tax amnesty* berpengaruh signifikan terhadap PER pada perusahaan yang ada pada sektor industri dasar dan kimia, sektor aneka industri dan sektor barang konsumsi baik sebelum maupun sesudah implementasi PSAK 70. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian sebelumnya oleh Puspitadesi dan Rahyuda (2016) dan Ningsih & Hermanto (2015) dan Agustina dan Widyawati (2014) serta tidak konsisten dengan penelitian Sisak, dkk (2014) dengan hasil penelitiannya PER tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham.

Pengaruh NPM terhadap *Return Saham* sebelum dan sesudah Implementasi PSAK 70

Secara parsial variabel NPM tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham sebelum dan sesudah implementasi PSAK 70. Dari hasil NPM diatas menunjukkan bahwa pelaksanaan *tax amnesty* tidak berpengaruh signifikan terhadap NPM pada perusahaan-perusahaan yang ada pada sektor industri dasar dan kimia, sektor aneka industri dan sektor barang konsumsi. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian sebelumnya oleh Putra dan Wijaya (2016) dan Siska dkk, (2015) dan tidak konsisten dengan penelitian Aryanti dan Suwito (2016), Putra dan Kindagen (2016), Saleh (2015) dan Ningsih dan Hermanto (2015) dimana

NPM berpengaruh signifikan terhadap *return* saham.

Pengaruh BV terhadap *Return* Saham sebelum dan sesudah Implementasi PSAK 70 (*tax amnesty*)

Berdasarkan hasil penelitian ini, secara parsial variabel BV berpengaruh signifikan terhadap *return* saham sebelum implementasi PSAK 70 dan BV tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham sesudah implementasi PSAK 70. Dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pelaksanaan *tax amnesty* berpengaruh signifikan terhadap BV pada perusahaan yang ada pada sektor industri dasar dan kimia, sektor aneka industri dan sektor barang konsumsi sebelum implementasi PSAK 70 dan tidak berpengaruh signifikan terhadap BV sesudah implementasi PSAK 70. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian sebelumnya oleh Wahyuni, dkk (2017), dimana BV berpengaruh signifikan terhadap *return* saham dan konsisten dengan penelitian Budialim (2013) dimana BV tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham.

Pengaruh PBV terhadap *Return* Saham sebelum dan sesudah Implementasi PSAK 70 (*tax amnesty*)

Secara parsial variabel PBV tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham sebelum dan sesudah implementasi PSAK 70. Dari hasil PBV diatas menunjukkan bahwa pelaksanaan *tax amnesty* tidak berpengaruh signifikan terhadap PBV pada perusahaan-perusahaan yang ada pada sektor industri dasar dan kimia, sektor aneka industri dan sektor barang konsumsi baik sebelum dan sesudah implementasi PSAK 70. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian sebelumnya oleh Siska, dkk (2014) dan tidak konsisten dengan penelitian Dwilesi dan Damayanti (2016) dimana PBV tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham.

Uji pengaruh kinerja keuangan sebelum dan sesudah implementasi PSAK 70 (*tax amnesty*) dengan Chow Test

Berdasarkan hasil perhitungan dengan Chow *test* dengan data dari uji-*F* sebelum dan sesudah implementasi PSAK 70 (*tax amnesty*) maka dapat disimpulkan ada perbedaan pengaruh kinerja keuangan terhadap *return* saham sebelum dan sesudah implementasi PSAK 70 (*tax amnesty*) dimana nilai *F*-hitung lebih besar dari *F*-tabel ($F\text{-hitung} > F\text{-tabel}$).

Hasil Crosstabulation Variabel Control sebelum dan sesudah Implementasi PSAK 70

1. Prosentase perusahaan yang mengikuti Tax Amnesty berdasarkan Kantor Akuntan Publik Big Four dan Non Big Four

Berdasarkan hasil *Crosstabulation Variabel Control* sebelum dan sesudah Implementasi PSAK 70, menunjukkan bahwa perusahaan pada sektor industri dasar dan kimia, sektor aneka industri dan sektor industri barang konsumsi yang diaudit oleh KAP *Non Big Four* yang lebih banyak menerapkan PSAK 70 atau sebesar 76,4% dibandingkan dengan perusahaan-perusahaan yang diaudit oleh KAP *Big Four* yang lebih sedikit yang menerapkan PSAK 70 atau sebesar 23,6%.

2. Prosentase perusahaan yang mengikuti Tax Amnesty berdasarkan umur perusahaan

Berdasarkan hasil *Crosstabulation Variabel Control* sebelum dan Sesudah Implementasi PSAK 70 menunjukkan secara total 2015 dan 2016 jumlah perusahaan yang paling banyak mengikuti *tax amnesty* dan menerapkan PSAK 70 adalah perusahaan dengan umur diatas 20 tahun sebanyak 47 perusahaan atau 52,8% dan yang paling sedikit paling mengikuti *tax amnesty* dan menerapkan PSAK 70 adalah perusahaan dengan kelompok umur antara 5-10 tahun sebanyak 8 perusahaan atau 9,0%.

3. Prosentase kelompok perusahaan yang mengikuti Tax Amnesty berdasarkan kelompok industri

Berdasarkan hasil *Crosstabulation Variabel Control* sebelum dan Sesudah Implementasi PSAK 70 jumlah perusahaan yang menerapkan PSAK 70 berdasarkan kelompok industri adalah sektor industri dasar dan kimia 35 perusahaan atau sebesar 39,3%, sektor aneka industri sebanyak 26 perusahaan atau 29,2%, sektor industri barang konsumsi sebanyak 28 perusahaan atau 31,5%.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

- Berdasarkan hasil penelitian, secara parsial variabel CR, ROE, DER, NPM dan PBV tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham sebelum dan sesudah implementasi PSAK 70, maka dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan *tax amnesty* tidak berpengaruh signifikan terhadap posisi CR, ROE, DER, NPM dan PBV pada perusahaan yang ada pada sektor industri dasar dan kimia, sektor aneka industri dan sektor barang konsumsi.
- Berdasarkan hasil penelitian, secara parsial variabel EPS dan PER berpengaruh signifikan terhadap *return* saham sebelum dan sesudah implementasi PSAK 70, maka dapat disimpulkan

bahwa pelaksanaan *tax amnesty* berpengaruh signifikan terhadap posisi EPS dan PER pada perusahaan yang ada pada sektor industri dasar dan kimia, sektor aneka industri dan sektor barang konsumsi.

- Berdasarkan hasil penelitian ini, secara parsial variabel BV berpengaruh signifikan terhadap *return* saham sebelum implementasi PSAK 70 dan BV tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham sesudah implementasi PSAK 70. Berdasarkan hasil penelitian diatas menunjukkan bahwa pelaksanaan *tax amnesty* berpengaruh signifikan terhadap BV sebelum implementasi PSAK 70 dan tidak berpengaruh signifikan terhadap BV setelah implementasi PSAK 70 pada perusahaan yang ada pada sektor industri dasar dan kimia, sektor aneka industri dan sektor barang konsumsi.
- Berdasarkan hasil perhitungan dengan *Chow test* dengan data dari uji-*F* sebelum dan sesudah implementasi PSAK 70 dimana diperoleh hasil *F*-hitung lebih besar dari nilai *F*-tabel, berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan ada perbedaan kinerja keuangan terhadap *Return* Saham sebelum dan sesudah implementasi PSAK 70 (*F*-hitung > *F*-tabel).
- Berdasarkan hasil dari *crossstabulation* menunjukkan bahwa pada sektor industri dasar dan kimia, sektor aneka industri dan sektor industri barang konsumsi yang diaudit oleh KAP *Non Big Four* yang lebih banyak menerapkan PSAK 70 atau 76,4% sebanyak 68 perusahaan, sedangkan perusahaan-perusahaan yang diaudit oleh KAP *Big Four* yang lebih sedikit yang menerapkan PSAK 70 atau 23,6% sebanyak 21 perusahaan. Berdasarkan umur perusahaan, perusahaan dengan umur diatas 20 tahun sebanyak 47 perusahaan atau 52% dan yang paling sedikit paling mengikuti *tax amnesty* dan menerapkan PSAK 70 adalah perusahaan dengan kelompok umur antara 5-10 tahun sebanyak 8 perusahaan atau 9%. Hasil ini menunjukkan bahwa perusahaan-perusahaan yang telah berumur panjang lebih siap mengikuti aturan-aturan baru dan standar-standar akuntansi yang baru untuk mempertahankan kredibilitas dan kepercayaan dimata investor. Berdasarkan kelompok industri yang menerapkan PSAK 70, sebanyak 35 perusahaan atau sebesar 39,3% dari sektor industri dasar dan kimia, sebanyak 26 perusahaan atau 29,2% dari sektor aneka industri dan sebanyak 28 perusahaan atau 31,5% dari sektor industri barang konsumsi.

Saran

Bagi Perusahaan

Penelitian ini memberikan informasi sejauhmana Standar Akuntansi Keuangan (SAK) 70 tentang aset dan liabilitas pengampunan pajak mempengaruhi akun-akun laporan keuangan dan pengaruhnya terhadap kinerja keuangan yang diukur dengan rasio-rasio keuangan perusahaan.

Bagi Investor

Penelitian ini dapat memberikan informasi kepada investor tentang pengaruh kebijakan perpajakan terhadap kinerja perusahaan yang ada di pasar modal, sejauhmana program *tax amnesty* dapat mempengaruhi kemampuanlabaan perusahaan yang dapat mempengaruhi harga saham dan meningkatkan nilai investasi dalam bentuk *return* saham.

Bagi Regulator: Otoritas Jasa Keuangan (OJK), Direktorat Pajak dan Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) dan Ikatan Akuntan Publik Indonesia (IAPI)

- Untuk OJK, temuan penelitian ini dapat menjadi masukan bagi OJK dimana dari 146 populasi perusahaan yang terdaftar di sektor Industri Dasar dan Kimia, sektor Aneka Industri dan sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2016, perusahaan yang mengungkapkan penerapan PSAK 70 dalam Laporan Keuangan Tahun 2016 hanya 60 perusahaan atau 41% dan sebanyak 59% tidak melakukan pengungkapan, apa yang menjadi latar belakang perusahaan tidak melakukan pengungkapan penerapan PSAK 70 dapat menjadi kajian dalam penelitian berikutnya.
- Untuk Direktorat Pajak, temuan dalam penelitian ini dapat menjadi masukan bagi Dirjen Pajak untuk melakukan kajian lebih lanjut mengapa hanya 41% perusahaan yang ada pada sektor Industri Dasar dan Kimia, sektor Aneka Industri dan sektor Industri Barang Konsumsi yang mengikuti *Tax Amnesty* pada tahun 2016.
- Untuk IAI dan IAPI, penelitian ini dapat menjadi evaluasi bagi IAI dan IAPI untuk mengkaji lebih lanjut apakah ada kendala yang dialami kantor akuntan publik dan perusahaan dalam mengimplementasikan PSAK 70 atau masih ada hal teknis yang terkait dengan perpajakan yang belum sinkron antara PSAK 70 dan peraturan perpajakan.

Akademisi dan Penelitian Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi untuk menambah referensi dan replikasi dalam penelitian selanjutnya dibidang akuntansi keuangan, akuntansi perpajakan, *tax amnesty*, kinerja keuangan, dan return saham.

DAFTAR PUSTAKA

Ariyanti, Ajeng Ika dan Suwito, 2016. Pengaruh CR, TATO, NPM dan ROA Terhadap Return Saham pada Perusahaan makanan dan minuman di BEI periode 2010-2014. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen*: Volume 5, Nomor 4.Surabaya: 1-15.

- Anwar, Maryam, 2016. Impact of Firms' Performance on Stock Returns (Evidence from Listed Companies of FTSE-100 Index London, UK), periode 2005-2014. *Global Journal of Management and Business Research: D Accounting and Auditing*, Volume 16 Issue 1 Version 1.0 Year 2016. *Publisher: Global Journals Inc. (USA)*: 31-19.
- Agustina, Zuraida Dwi dan Dini Widiyati, 2014. Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Return Saham pada Perusahaan Food and Beverage. *Jurnal Ilmu & Riset Akuntansi Vol. 3 No. 3 (2014)*. Surabaya:1-19.
- Absari, Dyateri Utami, dkk, 2013. Analisa Pengaruh Faktor Fundamental terhadap Perusahaan dan Risiko Sistematis terhadap Return Saham perusahaan manufaktur di BEI periode 2008-2012. *El Muhasaba Jurnal akuntansi*. <http://ejournal.uin-malang.ac.id: 0-29>.
- Agustina, Zuraida Dwi Dini Widyawati Pengaruh CR, TATO, NPM dan ROA Terhadap Return Saham pada Perusahaan makanan dan minuman di BEI periode 2010-2014. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen: Volume 5, Nomor 4*. Surabaya: 1-15.
- Brigham, Eugene, F. Dan Joel. F. Houston, 2010. Dasar-dasar Manajemn Keuangan, Buku 2 Edisi 10. Jakarta. Salemba 4.
- Budiwaluyo, Agus, 2014. Pengaruh CR, TATO, ROI, Size, Inflasi terhadap Return Saham.
- Budialim, Giovani, 2013. Pengaruh Kinerja Keuangan dan Resiko Terhadap Return Saham Perusahaan Sektor Consumer Goods di Bursa Efek Inodnesia, Periode 2007-2011. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Universitas Surabaya Vol.2 No.1* . Surabaya: 1-23.
- Darmadji, Tjiptono dan Hendy Fakhruddin, 2006, Pasar Modal Di Indonesia, Pendekatan Tanya Jawab, Salemba Empat ,Jakarta.
- Dwilesi, Juanita Bias dan Ni Putu Ayu Darmayanti, 2016. Pengaruh Faktor-Faktor Fundamental Terhadap Return Saham Indeks Kompas 100. E-Jurnal Manajemen Unud, Vol. 5, No.9, 2016:5369-5397.
- Fahmi, Irham, 2015. Pengantar Teori Portofolio dan Analisis Investasi. Alfabeta. Bandung.
- Ghozali, Imam, 2016. Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS, Edisi 8. Badan Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang.
- Gumanti, Tatang Ari, 2011. Manajemen Investasi: konsep, teori dan aplikasi. Edisi 1. Mitra Wacana Media. Jakarta.
- Gunadi, Gd Gilang dan Kusuma, Wijaya, I Ketut, 2015. Pengaruh ROA, DER dan EPS terhadap Return Saham Perusahaan Food dan Beverage di BEI periode 2008-2012. *E-Jurnal Manajemen Unud*, Vol. 4, No. 6: 1636-1647.
- Hermuningsih, Sri. 2011. Pengantar Pasar Modal Indonesia. Edisi 1. UPP STIM YKPN .Yogyakarta.
- Hery, 2016. Financial Ratio for Business; analisa Keuangan untuk Menilai Kondisi Finansial dan Kinerja Perusahaan. PT Grasindo, Jakarta.
- Hartono, Jogiyanto, 2015. Teori Portofolio dan analisa Investasi. Edisi 10. Fakultas Ekonomi dan Bisnis UGM. Yogyakarta.
- Ikatan Akuntan Indonesia, 2016. PSAK 70 Akuntansi Aset dan Liabilitas Pengampunan Pajak. Ikatan Akuntan Indonesia. Jakarta.
- Kasmir, 2012. Analisa Laporan Keuangan. PT Raja Grafindo. Jakarta.
- Kardini, Nur Tri, 2015. Analisa Pengaruh Kinerja CR, DER, Quick Asset to Inventory Ratio, dan ROA terhadap Return Saham pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2008-2012. *Jurnal Akuntansi & Keuangan Unja*, [S.l.], v. 2: 50-64.
- Jumingan, 2014. Analisa Laporan Keuangan. Cetakan Kelima. Bumi Aksara Jakarta.
- Jannah, Mukhlisotul, 2015. Pengaruh Current Ratio, Return on Aset, Debt to Equity Ratio dan Implementasi IFRS Terhadap Return Saham (Studi Empiris pada Perusahaan LQ45 yang Terdaptar di Bursa Efek Indonesia, Tesis. Universitas Pancasila, Jakarta.

- Janitra, Putu Vito Veda dan I Ketut Wijaya Kesuma, 2015. Pengaruh EPS, ROI dan EVA Terhadap Return Saham Perusahaan Otomotif di BEI. *E-Jurnal Manajemen Unud*, Vol. 4, No. 7, 2015 : 1831-1844
- Nathaniel, Nicky, 2008. Analisa Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Return Saham: Studi Pada Saham-saham Real Estate and Property di Bursa Efek Indonesia Periode 2004-2006, Tesis, Undip-Semarang.
- Ningsih, Susi Mujia dan Hermanto, Suwardi Bambang, 2015. Analisa Pengaruh Kinerja Keuangan dan Economic Vallue Added Terhadap Return Saham pada perusahaan jasa transportasi yang terdaftar di BEI periode 2011-2013. *Jurnal Ilmu & Riset Akuntansi* Vol. 4 No. 11: 1-16.
- Putra, Ferdinand Eka dan Kindagen, Paulus, 2016. Pengaruh ROA, NPM dan EPS terhadap Return Saham Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di BEI periode 2010-2014. *Jurnal EMBA* Vol.4 No.4: 235-245.
- Putra, I Made Gunarta Dwi dan Dana, I Made, 2016. Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Likuiditas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Return Saham Perusahaan Farmasi di BEI periode 2010-2014. *E-Jurnal Manajemen Unud*, Vol. 5, No. 11. Bali: 6825-6850.
- Putra, Munawir Ade dan, Wijaya, Indra, 2016. Pengaruh Nilai Tukar, NPM, ROA, Suku bunga dan Inflasi terhadap return saham Food and beverage di BEI periode 2008-2012. *Kalbisocio Jurnal Bisnis dan Komunikasi* Volume 2 No.2: 209-216
- Pratiwi, Tiara Mega dan Pribadi, Maswar Patuh, 2014. Analisa Pengaruh Kinerja Keuangan Perusahaan Terhadap Return Saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2008-2012. *Jurnal Ilmu & Riset Akuntansi* Vol. 3 No. 10: 1-14.
- Puspitadewi, Cokorda Istri Indah dan Henny Rahyuda, 2016. Pengaruh DER, ROA, PER DAN EVA Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Food and Beverage di BEI. *E-Jurnal Manajemen Unud*, Vol. 5, No. 3, 2016: 1429-1456
- Rahmawati, Amalia, 2015. Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Return Saham (Studi pada Perusahaan Asuransi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia), Tesis. Universitas Pancasila, Jakarta.
- Saputra, Arifiansyah, 2016. Analisa Pengaruh Earning Management dan Kinerja Operasional Perusahaan Terhadap Return Saham Setelah Pengumuman Tax Amnesty, *Media Prestasi* Vol. XVIII No. 2 Desember 2016/ISSN 1979-9225: 1-19.
- Sugiyono, Arief dan Edi Untung, 2016. Panduan Praktis Dasar Analisa Laporan Keuangan. PT Grasindo, Jakarta.
- Sunyoto, Danang, 2016. Statistika Deskriptif dan Probabilitas. CAPS. Yogyakarta.
- Sujarweni, V. Wiratna, 2016. Kupas Tuntas Penelitian Akuntansi dengan SPSS. Pustaka Baru Press. Yogyakarta.
- Sutrisno, 2014. Pengaruh Faktor Fundamental, dan Teknikal Terhadap Abnormal Return (Studi Empiris pada Perusahaan yang Terdaftar pada Indeks LQ45, Tesis. Universitas Pancasila, Jakarta.
- Siska, Noviarma, Restu Agusti Yessi dan Muthia Basri, 2014. Pengaruh Rasio Likuiditas, Rasio Profitabilitas dan Rasio Pasar terhadap Return Saham Pada Perusahaan Yang Terdaftar Dalam Indeks LQ 45 Di Bursa Efek Indonesia. *JOM FEKON* VOL. 1 No.2 Oktober 2014:1-26
- Saleh, Muhammad, 2015. Relationship between Firms Performance and Stock Returns: Evidence from Oil and Gas Sector Pakistan) data from 10 companies periode 2010-2014. *Journal of Energy Technologies and Policy* www.iiste.org, Vol.5, No.10: 27-32.
- Undang-undang No. 11 Tahun 2016 tentang Pengampunan Pajak yang disahkan pada tanggal 1 Juni 2016 dan mulai berlaku tanggal 18 Juli 2016.

JIMEA-JURNAL INOVASI MANAJEMEN EKONOMI DAN AKUNTASI
VOL 1 NO 1 APRIL 2019 E-ISSN : 2684-8031

- Undang-undang No. 8 Tahun 1995 tentang Pasar Modal.
- Widodo, Siman, 2007. Analisa Pengaruh Rasio Aktivitas, Rasio Profitabilitas dan Rasio Pasar Terhadap Return Saham Syariah dalam Kelompok Jakarta Islamic Index (JII) tahun 2003-2005. Tesis Universitas, Diponegoro, Semarang.
- Pratiwi, Tiara Mega dan Pribadi, Maswar Patuh, 2014. Analisa Pengaruh Kinerja Keuangan Perusahaan Terhadap Return Saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2008-2012. *Jurnal Ilmu & Riset Akuntansi* Vol. 3 No. 10: 1-14.
- Wahyuni, Indah, Hadi Pramono dan Ani Kusbandiyah, 2017. The Effect of Earning Per Share (EPS), Book Value (BV), Return On Asset (ROA), and Return On Equity (ROE) to The Stock Return. *academia.edu*:1-12
- Zubir, Zalmi, 2011. Manajemen Portofolio: Penerapannya dalam investasi Saham. Salemba Empat. Jakarta.